

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian deskriptif jenis studi kasus menurut Whitney (1968) dalam Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek atau persoalan yang ada dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum karena dalam penelitian ini penulis hanya mencoba memberikan tahu kelemahan-kelemahan pada operasi perusahaan dan mencoba memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai aktivitas operasi perusahaan dalam menjaga kepastian kualitasnya.

Data pada penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Unit APBDesa di Desa Pandanwangi bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan tidak relevan (Moleong, 2010). Penelitian ini akan difokuskan pada “Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” dengan objek penelitian di KantorDesa Pandanwangi. Berikut adalah pertanggungjawaban dalam mengelola berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, melalui:

1. Perencanaan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 20 ayat 1,2,3,4 yaitu:
  - a. Sekretaris desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan.
  - b. Sekretaris desa menyampaikan rancangan peraturan desa tentang APBDesa kepada Kepala Desa.
  - c. Rancangan peraturan desa tentang APBDesa sebagaimana dimaksud disampaikan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati bersama.

- d. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disepakati bersama paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.
2. Pelaksanaan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 24 ayat 1,2,3 yaitu:
    - a. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening desa.
    - b. Khusus bagi desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya diterapkan oleh pemerintah Kabupaten/ Kota.
    - c. Semua penerimaan dan pengeluaran desa sebagaimana dimaksud didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
  3. Penatausahaan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 35 ayat 1,2,3,4 yaitu:
    - a. Penatausahaan dilakukan oleh bendahara desa.
    - b. Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.
    - c. Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban.
    - d. Laporan pertanggungjawaban sebagaimana dimaksud disampaikan setiap bulan kepada Kepala Desa dan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

4. Pelaporan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pasal 37 ayat 1,2,3,4 yaitu:
  - a. Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/ Walikota berupa: laporan semester pertama dan laporan semester kedua/ akhir bulan.
  - b. Laporan semester pertama sebagaimana dimaksud berupa laporan realisasi APBDesa.
  - c. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.
  - d. Laporan semester kedua disampaikan paling lambat padaakhir bulan Januari tahun berikutnya.
5. Pertanggungjawaban Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 38 ayat 1,2 yaitu:
  - a. Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/ Walikota setiap akhrit tahun anggaran.
  - b. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
  - c. Laporan prtanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa.
  - d. Peraturan Desa tentang laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dilampiri:
    1. Format laporan pertanggungjawaban relalisasi pelaksanaan

2. APBDesa tahun anggaran berkenaan,
3. Format laporan kekayaan milik desa per 31 Desember Tahun Anggaran berkenaan, dan
1. Format laporan program pemerintah dan pemerintah desa yang masuk ke desa.

### 3.3 Informan Kunci

Pemilihan informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informasi yang bertindak sebagai sumber data dan memenuhi syarat, akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terkait dengan penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa.

Di dalam penelitian ini informan tidak keberatan memberikan identitas.

Berikut identitas informan adalah:

1. Nama : Harris Setyo Utomo., S.Pi  
Jabatan : Kepala Desa Pandanwangi
2. Nama : Enes Ariyo Sandi  
Jabatan : Sekretaris Desa Pandanwangi
3. Nama : Lestari Pungkasi Adi  
Jabatan : Bendahara Desa Pandanwangi
4. Nama : M. Hadi Nur Jayan  
Jabatan : Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Pandanwangi.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan penelitian berupa gambaran sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi Desa Pandanwangi.

#### **3.4.2 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:376) Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian melalui wawancara kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

##### **b. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2015:376) Data Sekunder adalah suatu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi merupakan dasar memperoleh fakta sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Teknik observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.

#### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung kepada narasumber dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan, laporan-laporan, serta dokumen-dokumen yang terdapat di KantorDesa Pandanwangi.

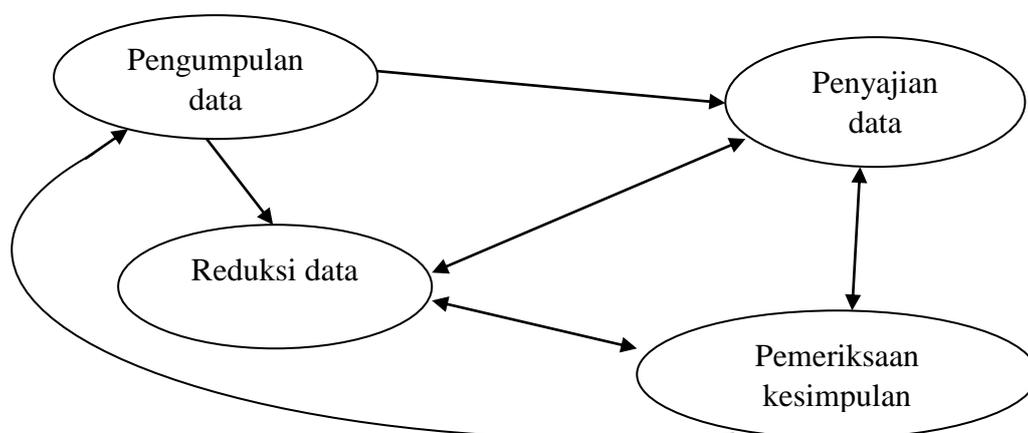
### 4. Studi Pustaka

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, sehingga memperoleh pemahaman mengenai konsep dan landasan teori yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang telah didapatkan dari perusahaan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. “Analisis data adalah proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2012:243).

Menurut Miles & Huberman dalam (Moleong:2014) proses pengelolaan data dan analisis dalam penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi data. Langkah tersebut dapat dijelaskan ke dalam 4 tahap berikut:



Gambar 3.1. Model Interaktif Teknik Analisis Data  
Sumber : Moleong (2014)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencarian data-data yang diperlukan sesuai dengan kondisi ditempat penelitian. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa laporan kegiatan dan program-program sumber daya manusia serta dokumen lain yang mendukung.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Dengan cara demikian maka kesimpulan dapat ditarik.

### 3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi supaya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dari kegiatan diatas yang tidak sesuai fokus penelitian akan dihapus agar fokus penelitian tidak melebar. Kemudian data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian akan disajikan dengan menarik, hal ini berfungsi agar informasi dalam penelitian dapat dibaca dengan mudah. Setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir.